

ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, Maret 2012

RIZKIA IMANIA

PERBANDINGAN STATUS GIZI REMAJA USIA 15-18 TAHUN DI PERKOTAAN DAN DI PEDESAAN DI PROVINSI JAWA TIMUR SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (ANALISIS DATA SEKUNDER RISKESDAS 2012)

xiv, VI BAB, 111 halaman, 19 tabel, 22 gambar

Latar belakang: Masa remaja adalah salah satu fase yang penting dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dan ditentukan oleh keadaan gizi dan kesehatan pada remaja.

Tujuan: Mengetahui perbedaan status gizi remaja usia 15-18 tahun di perkotaan dan di pedesaan di Provinsi Jawa Timur

Metode penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Populasi penelitian adalah remaja di perkotaan dan di pedesaan. Sampel penelitian sebanyak 1151 remaja di perkotaan dan sebanyak 964 remaja di pedesaan.

Hasil: Rata-rata IMT di perkotaan 0,48 ($\pm 1,05$ SD) dan di pedesaan 0,45 ($\pm 1,01$ SD) menunjukkan status gizi normal. Tingkat pendidikan di perkotaan dan di pedesaan sebagian besar tamat SMP. Status ekonomi di perkotaan sebagian besar ekonomi rendah sedangkan di pedesaan sangat rendah. Rata-rata asupan energi di perkotaan 1355,3 ($\pm 560,2$) kkal dan di pedesaan 1273,9 ($\pm 514,0$) kkal. Rata-rata asupan protein di perkotaan 45,5 ($\pm 24,1$) gr dan di pedesaan 42,7 ($\pm 22,3$) gr. Ada perbedaan status gizi berdasarkan daerah pemukiman, di perkotaan dan di pedesaan ($p < 0,05$). Adanya hubungan status gizi terhadap tingkat pendidikan dan status ekonomi di perkotaan, serta asupan protein di perkotaan dan di pedesaan ($p < 0,05$). Tidak ada hubungan asupan energi di perkotaan dan di pedesaan terhadap status gizi ($p \geq 0,05$).

Kesimpulan: Untuk itu pemerintah harus memberikan perhatian dan penyuluhan kepada remaja di sekolah-sekolah di perkotaan dan di pedesaan tentang pentingnya asupan zat gizi dan pendidikan untuk remaja.

Daftar Bacaan : 65(1980-2012)